

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah mukjizat islam yang abadi, dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin terlihat validitas kemukjizatannya.¹ Al-Quran memberikan hidayahnya menunjukkan kemukjizatan kepada makhluk yang selalu mengarahkan manusia agar menggunakan akal mereka dan membuka mata mereka untuk melihat alam dan segala isinya.² Sains tentang kehidupan binatang mendapatkan perhatian yang tidak kurang besarnya dalam Al-Quran dibandingkan tentang aspek – aspek kehidupan lainnya. Dalam kehidupan binatang banyak mengungkapkan keagungan dan kebesaran sang pencipta dalam ranah-ranah yang baru serta mendorong manusia memperhatikan dunia hewan ini. Ada banyak ayat dalam al-Quran yang menguraikan kehidupan binatang dalam berbagai konteks.³

Dalam ajaran islam hewan banyak digunakan sebagai ilustrasi dalam mukjizat-mukjizat pada banyak kisah dalam al-Quran. Hewan selain di posisikan sebagai pemisalan dan mukjizat, dalam banyak ayatnya al-Quran juga menjelaskan proses perkehidupannya. Al-Quran menjadikan hewan sebagai “guru bagi manusia”. Al-Quran pun mengingatkan manusia bahwa hewan juga memiliki nurani, dan karenanya harus diperlakukan dengan baik.

Kehidupan hewan yang sangat beragam di dunia ini, semua itu merupakan salah satu bukti keagungan allah swt. Penciptaan manusia telah banyak diuraikan oleh para ulama. Penciptaan binatang sebagai tanda kekuasaan Allah belum mendapatkan apresiasi sewajarnya. Hal ini dapat di maklumi karena untuk dapat memahami dunia binatang di butuhkan pengetahuan lain, salah satu bagian bidang biologi, yaitu *zoologi*.⁴

Di dalam al-Quran banyak hewan yang di sebutkan. Sebagian penjelasan mengenai perkehidupannya, penyebutan ini bertujuan agar manusia dapat

¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Terj Aunur Rafiq El-Mazdi,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), Hal.3.

² Muhammad ‘Abd Al-‘Azim Al-ZarqaNi, *Manahil Al- Irfan Fi ‘Ulum Al-Quran*, Terj Qadirun Nur Ahmad Musyafiq,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Jilid 1, Hal.15.

³ Afzalu Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat – Isyarat Ilmiah Dalam Al-Quran*. Perj Taufik Rahman,(Bandung: Mizan, 2007), Hal.191-193.

⁴ Kementrian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), Hal.154.

memahami pesan Allah dan mempelajarinya demi kepentingan manusia sendiri.⁵ salah satu hewan yang menunjukkan tanda dari perikehidupannya adalah semut.

Hasil penemuan terbaru menunjukkan bahwa terdapat tatanan sosial yang sistematis di kalangan hewan salah satunya yaitu semut. semut hewan yang sering ditemukan di tanah, pepohonan, dan rumah. Mereka hidup secara kelompok atau koloni besar dan anggota yang berjumlah hingga jutaan.⁶ Semut mengajarkan pada manusia suatu pelajaran berharga tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan aktifitas kita sehari dalam *h}ablun minanna>s* diantaranya adalah sikap kepribadian yang Toleran atau saling menghargai (Toleransi). Seperti dalam firman Allah : surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Bila kita tafakuri, semut dikenal sebagai serangga yang memiliki pola hidup teratur, aktif, dan efisien. Setiap bentuk aktivitas mereka didasari oleh aturan-aturan tertentu. Mereka adalah salah satunya serangga yang berkerja sama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Selain itu, mereka juga salah satunya serangga yang selalu menguburkan rekan-rekannya yang mati sebagaimana dulu burung gagak yang berkelahi dihadapan putranya nabi Adam as. Al-Quran berbicara tentang semut dalam rangkaian kisah sulaiman melintasi suatu lembah. Allah berfirman : Surah Al-Naml ayat 18 - 19

وَجُنُودُهُ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Hewan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012), Hal.25.

⁶ Thoriq Aziz Jayana, *Meneladani Semut Dan Lebah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), Hal.52-53.

وَأَنْ قَتَبَسَمَّ ضَاجِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ
أَعْمَلُ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari (18), maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh (19).

Di dalam *tafsir fi Dzilalil-Qur'an* Sayyid Qutb mengungkapkan bahwa semut itu adalah sesuatu yang mempunyai sifat kepemimpinan yang pengelolaan disiplin atas semut-semut yang bertebaran di lembah itu. Kerajaan semut hampir sama dengan kerajaan lebah dalam keteraturan disiplin dan pembagian tugas-tugas. Tugas-tugas itu dilaksanakan dengan disiplin yang luar biasa. Kebanyakan manusia tidak mampu mengikuti disiplin itu walaupun mereka dianugerahkan Allah dengan akal yang maju dan pengetahuan yang tinggi.⁷

Ibnu Katsir juga mengungkapkan bahwa, para semut masuk kedalam sarang-sarangnya agar tidak terinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, walaupun mereka tidak menyadarinya. Kemudian Sulaiman tersenyum mendengar dan memahami perkataan semut tersebut. Dan berdoa agar Allah selalu memberinya ilham untuk tetap selalu mensyukuri nikmat kepadanya dan kedua orang tuanya.⁸

Di dalam *tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab menafsirkan *layasy'urun* yang berarti mengesankan betapa semut itu tidak mempersalahkan Nabi Sulaiman. Dan tentara beliau seandainya mereka terinjak-injak "bila itu terjadi kata semut itu pastilah Nabi Sulaiman, tidak menyadari keberadaan mereka disana".⁹ Allah swt juga telah mengisyaratkan, bahwa sesungguhnya semut merupakan makhluk sosial yang hidup di berbagai marga. Mereka adalah makhluk

⁷ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Dzilalil Quran*, Terj As'ad Yasin, Dkk (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hal.393.

⁸ Ibnu Katsir, *Ringkasantafsir Ibnu Katsir*, Terj Syihabuddin (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), Hal.626.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal.423.

koperatif dan memiliki solidaritas yang dirasakan oleh setiap anggota terhadap yang lain. Hal ini terbukti dari deskripsi ayat yang menjelaskan bahwa seekor semut memberikan peringatan kepada anggota lain bahwa akan datang Sulaiman dan pasukannya. Penelitian terhadap semut memperlihatkan bahwa semut memiliki organisasi sosial yang sangat rumit tetapi bisa saling bersosial dengan baik. yang memungkinkan mereka berkomunikasi satu sama lain. Begitu banyak informasi lain yang menakjubkan yang bisa dipelajari tentang makhluk ini. Tatanan organisasi mereka memiliki peradaban yang hampir mirip dengan peradaban manusia.

Dalam hal ini mengajak manusia untuk menyayangi semua makhluk, nabi mengaitkannya dengan pahala. Dikatakan oleh beliau bahwa tuhan yang maha penyayang akan memberikan kasih sayang-Nya kepada orang yang penyayang. Jika seseorang menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk yang ada di muka bumi, maka Allah yang singgasana-Nya berada di langit akan mencurahkan kasih sayang kepadanya.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis akan mengupas dua kitab tafsir sebagai kajian perbandingan atau komparasi yaitu antara tafsir *Al-Jawahir* karya Syaikh Thanthawi Jauhari seorang mufassir dari Mesir dengan corak *Ilmi* dan tafsir *Al-Mishbah* karya Quraish Shihab yang beliau adalah salah seorang Mufassir dari Indonesia yang kitabnya bercorak *adabi ijtima'i*.

Penelitian ini hanya terfokus pada surah Al-Naml ayat 18-19, jika seseorang tidak mengetahui makna al-naml pada ayat kisah tersebut pastilah hanya di maknai dengan aspek kisahnya saja yakni perkataan semut yang menyuruh semut-semut lain masuk kedalam sarang. Akan tetapi, jika dipelajari dan menafakurinya, khususnya pada surah Al-Naml ayat 18-19 maka akan menemukan suatu hikmah pelajaran bagi kita bahwa semut adalah hewan yang sangat hebat dan mulia, bahkan manusia bisa belajar dari gerak gerik dari aspek kehidupan para semut.

Dari gambaran tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pesan moral yakni lebih tepatnya adalah aspek kepribadian yang Toleran yang dapat dipelajari dari kisah nabi Sulaiman dan semut, penulis tertarik meneliti dari tema surah al-naml ayat 18-19. Ketika menjelaskan tentang kehidupan semut dibutuhkan ilmu pengetahuan alam namun kebanyakan mufassir membahas semut bukan sisi

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Hewan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*, Hal.431-432.

kisahnyanya saja. Sedangkan pembahasan semut termasuk bagian dari ilmu pengetahuan alam atau Ilmi dan bisa digali untuk mengambil diantara hikmahnya.

Disatu sisi toleransi biasa dilakukan oleh makhluk Allah yang sama yaitu manusia dengan manusia baik individu, maupun kelompok. Sedangkan disisi lain ternyata toleransi terjadi antara makhluk Allah yang berbeda yaitu hewan berupa semut dan manusia yakni Nabi sulaiman, maka muncul pertanyaan apakah manusia dengan semut bisa saling bertoleransi dan berkomunikasi ?, maka penulis akan meneliti lebih lanjut hal tersebut dengan judul ***“TOLERANSI DALAM KISAH NABI SULAIMAN DAN SEMUT” (Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim dan Tafsir Al-Mishbah).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka peneliti merumuskan dengan rumusan sebagai berikut

1. Bagaimana Penafsiran thanthawi Jauhari Dan Quraish Syihab Dalam Menafsirkan Surah An-Naml Ayat 18-19 ?
2. Bagaimana Perbedaan Penafsiran Al-Jauhari Dan Quraish Shihab Dalam Surah Tersebut Dan Bagaimana Aspek Toleransinya?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah :

1. Mengetahui penafsiran Thanthawi Jauhari Dan Quraish Shihab Dalam Menafsirkan Surah An-Naml Ayat 18-19
2. Mengetahui Aspek kepribadian Toleransi Yang Terkandung Dalam Surah An-Naml Ayat 18-19

Apabila tujuan tersebut dapat tercapai, maka akan memberikan pemanfaatan sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini tentunya dapat memberikan kontribusi ilmu dalam sebagian ilmu tafsir dan kaidah-kaidah serta teori.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadikan bahan bacaan atau referensi bagi muslimin dan muslimat khususnya yang berada di civitas akademik.

D. Tinjauan Pustaka

Kisah Nabi Sulaiman dengan semut memang bukan hanya kisah, tetapi juga mengandung unsur – unsur moralitas bagi kita. Apalagi jika dikaji dengan tafsir yang mumpuni dalam pembahasan ilmu sains atau dengan tafsir yang bercorak Ilmi. Dengan tujuan mengetahui dari aspek pengetahuan sains yang berada pada seekor semut. Yakni dengan sumber pokok dua kitab tafsir yakni *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim* dan *Tafsir Al-Mishbah*.

Berdasarkan telaah terkait dengan referensi yang berkenaan dengan judul penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi tolak ukur dasar utama tinjauan pustaka yang akan kami utarakan. diantaranya yaitu terkait dengan Toleransi dan Kisah Nabi Sulaiman dan semut, penulis telah mencari beberapa referensi terkait tinjauan pustaka penelitian terdahulu tentang variabel pertama yaitu toleransi diantaranya :

Pertama, jurnal Ilmiah Psikologi Volume 5, Nomor 1, 2018 karya Asti Meiza, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “*Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”, tahun 2018, Temuan dalam skripsi tersebut adalah diperoleh adalah tipe kepribadian Conscientious mendominasi subjek dan tidak ada satu subjekpun yang memiliki tipe kepribadian Agreeableness. Sedangkan untuk keempat tipe kepribadian yang ada, Analisis Variansi (Anava) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada sikap toleransi mereka. Diduga mayoritas mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati memiliki nilai moral yang baik sehingga bisa toleran dalam menerima perbedaan.

Kedua, skripsi karya Feronica Fardianti Sujianto, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, dengan judul “*Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perspektif pendidikan Islam Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Guntur Soeharjanto*” tahun 2019, Temuan dalam skripsi tersebut adalah , ditemukan kesimpulan mengenai nilai toleransi yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Cinta 2, yaitu *Pertama*, nilai toleransi agama, bentuk dari toleransi agama meliputi, menghormati ibadah agama lain, Membiarkan orang lain melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. *Kedua*, nilai toleransi sosial antar umat beragama meliputi, saling mengingatkan saudara sesama muslim, saling membantu antar tetangga, kerabat dan saudara, Menghargai

pendapat orang lain, berusaha menjalin hubungan yang baik dengan siapapun, saling menghormati, , saling melindungi, dan saling memaafkan.

Ketiga, skripsi karya Suvia Nisa, jurusan Departemen Sosiologi, dengan judul “*Toleransi Masyarakat Beda Agama*”, tahun 2019, Temuan dalam skripsi tersebut adalah menunjukkan bahwa masyarakat dikategorikan menjadi tiga, berdasarkan bentuk toleransi dalam interaksi dalam umat agama lain, yakni menerima perbedaan, memisahkan antara kegiatan sosial dengan keyakinan, dan mencampur adukan pemahaman.

Keempat, skripsi karya, ahmad Ghufron Faiz, jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam UIN Walisongo, dengan judul “*Pesan Dakwah Tentang Toleransi (Tasamuh) Dalam Iklan Bukalapak.com*”, tahun 2019, Temuan dalam skripsi tersebut Hasil penelitian dari beberapa iklan di PT Bukalapak.com menyampaikan Penanda dan Penanda yang berisi Dakwah pesan tentang toleransi antara lain menghormati keyakinan orang lain terlihat di “*versi Bulinda*”, yang juga berisi pesan-pesan yang saling menguntungkan pemahaman tentang setuju dan tidak setuju dalam iklan, “*Buka Kesempatan Buka Mimpi*” dan ada juga pesan kesadaran dan Sejujurnya, dalam iklan Buka semangat para juara itu mengandung pesan toleransi mengakui hak orang lain.

Kelima, skripsi karya Asrofi, jurusan pendidikan agama islam IAIN Salatiga, dengan Judul “*Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama Di Dusun Deplongan Desa Wates Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*”, tahun 2020, temuan hasil pada skripsi tersebut adalah menunjukkan bahwa implementasi sikap toleransi umat beragama di dusun Deplongan sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Sikap toleransi umat beragama yang diterapkan di dusun Deplongan antara lain Menghormati agama lain, menerima perbedaan, memberikan kebebasan beragama dan mengadakan kegiatan agama, saling membantu, Saling membantu antar warga dan tidak saling membeda-bedakan, mengakui hak orang lain dan saling mengerti, tidak saling memusuhi, hidup rukun dan damai.

Selanjutnya tinjauan pustaka untuk variabel kedua yaitu “Nabi Sulaiman dan semut”, diantaranya :

Pertama, skripsi karya Sutino, jurusan Tarbiyyah STAIN Ponorogo, dengan judul “*Cerita Semut Dalam Al-Quran Surat Al-Naml ayat 17 – 19 (Tela’ah Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)*”, tahun 2015. Temuan dalam skripsi tersebut adalah dalam dua kitab tafsir tersebut mempunyai

pembahasan dengan corak yang sama yakni adabi ijtima'i, seperti tafsiran Muhammad Quraish Shihab yang menafsirkan Surah Al-Naml ayat 17-19 mengandung nilai karakter berupa disiplin, kerja keras, kreatif, religius dan peduli sosial.¹¹

Kedua, Jurnal karya Khotib Munawar, Fakultas Ushuluddin UNSIQ Wonosobo, yang berjudul “Konsep Ruang Sarang Semut Dalam Pengembangan Arsitektur Islami (Kajian Q.S An-Naml). Jurnal Qaf, Vol 1, No 02 Januari tahun 2017. Temuan dalam Jurnal ini membahas tentang konsep hunian sarang semut. Konsep tersebut mengusung semangat silaturahmi yang mengharuskan manusia untuk menjaga hubungan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.¹²

Ketiga, skripsi karya Siti Fatihatul Ulfa, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, dengan judul “*Semut Dalam Al-Quran*”, tahun 2018 Temuan dalam skripsi tersebut yang membahas seputar tentang semut dengan pembahasan lebih pada disiplin Ilmu sains yakni tafsir Aljawa>hir karya Thantawi Jauhari.¹³

Keempat, sebuah skripsi karya Siti Nur Azizah Wijayani, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Aspek Moral dari sulaiman dan semut, (studi komparatif tafsir kementerian Agama dengan tafsir Al-misbah)*”, tahun 2019. Temuan dalam skripsi tersebut yang didalamnya dibahas pembahasan hikmah dari kisah semut dan Nabi Sulaiman dengan komparasi atau perbandingan dua tafsir yang bercorak ilmi dan adabi ijtima'i.¹⁴

Berdasarkan karya – karya yang sudah di telusuri, hasilnya tidak di temukan karya ilmiah yang penulis buat dengan judul “*Aspek Toleransi Dalam Kisah Nabi Sulaiman dan Semut*”. Maka judul ini sangat layak untuk penulis teliti dengan lebih lanjut.

¹¹ Sutino, *Cerita Semut Dalam Al-Quran Surat Al – Naml Ayat 17-19* (Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Al-Azhar), (Skripsi Fakultas Tarbiyyah STAIN Ponorogo, 2015).

¹² Khotib Munawar, *Konsep Ruang Sarang Semut Dalam Pengembangan Arsitektur Islami* (Kajian Q.S Al-Naml), (Skripsi Fakultas Ushuluddin UNSIQ Wonosobo, 2017).

¹³ Siti Fatihatul Ulfa, *Semut Dalam Al-Quran*, (Studi Penafsiran Thantawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawahir), (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2018).

¹⁴ Siti Nur Azizah Wijayani, *Aspek Moral Dari Sulaiman Dan Semut* (Studi komparatif tafsir kementerian agama dengan tafsir Al – Misbah), (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

E. Kerangka Pemikiran

Secara variabel pada karya ini terdapat dua variabel yang akan dibahas secara sekilas pada bab ini, variabel *pertama* yaitu “Toleransi”. Dalam bahasa Arab toleransi dikenal dengan (tasamuh) yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Sedangkan dalam konsep modern toleransi menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Toleransi, karena itu, merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.¹⁵

Variabel ke dua adalah “kisah nabi Sulaiman dan semut” potongan kisahnya secara pendek adalah Ketika Nabi Sulaiman sampai pada lembah semut, beliau mendengar salah satu kawanan semut yang memerintahkan masyarakatnya untuk segera masuk ke sarang mereka agar tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan Nabi Sulaiman, dengan segala pengetahuan dan kecerdasannya Nabi Sulaiman tahu bagaimana cara untuk menghadapi ratu Bilqis sebagai seorang ratu, tahap demi tahap yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman bisa menjadikan seorang ratu Bilqis yang mempunyai segala kekuatan dan juga keberanian dapat takluk dan mengikuti agama yang dianut oleh Nabi Sulaiman. Kedua variabel tersebut akan penulis bahas secara jelasnya pada Bab selanjutnya.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian skripsi ini di lakukan dengan cara riset kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data – data yang akan dibahas dan menelaah referensi dari yang berhubungan dengan permasalahan.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua data, yaitu data primer (Primary resources) dan data sekunder (Secondary resources). Adapun yang menjadi data primer yaitu *Tafsir Al-Jawahir* dan *Tafsir Al-Mishbah* Karya Quraish Shihab. sedangkan untuk data sumber sekundernya penulis merujuk pada kitab – kitab ataupun buku – buku, skripsi, tesis, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.), h.1098

Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan metode komparatif (*Muqaran*). Metode ini dibagi menjadi tiga aspek, menurut Muhammad Amin Suma yaitu *Pertama*, membandingkan ayat – ayat Al-Quran yang memiliki redaksi yang sama tetapi maksudnya sama atau ayat – ayat yang memiliki redaksi mirip tapi maksudnya berlainan. *Kedua*, membandingkan ayat Al-Quran dengan Hadist. *Ketiga*, Membandingkan pendapat para mufassir.¹⁶

Pada penelitian ini penulis mengkomparasikan bagian atau aspek yang ketiga yaitu membandingkan pendapat para mufassir.

G. Sistematika Penulisan

Dengan pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk menghindari kerancuan, kesalahan dalam penulisan dan untuk lebih memfokuskan pada pembahasan dan tulisan supaya terjadi korelasi. Maka penulisan ini di bagi dalam lima bab (bagian), kelima bab itu akan penulis uraikan secara ringkas dibawah ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menggambarkan secara umum tentang permasalahan yang akan di teliti. Yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah yang dimaksudkna untuk memperkuat dan mempertegas pokok-pokok masalah, dan dilanjutkan dengan kajian pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori pembahasan toleransi dan lanjutan dari bab sebelumnya, isi dari pembahasan ini adalah pengenalan dan biografi tokoh tafsir yang penulis gunakan. Yaitu berisi tentang latar belakang penulisan tafsir, metode penafsiran dan corak penafsiran.

Bab ketiga, merupakan pembahasan mengenai gambaran seputar semut, baik dalam sains maupun dalam pandangan Al-Quran yang lebih tepatnya yakni surat Al-naml (semut) dan seputar kehidupan semut.

Bab keempat, merupakan penafsiran tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim dan Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab tentang kisah Nabi Sulaiman dan semut dalam Al-Quran. Kemudian persamaan dan perbedaan kedua tafsir tersebut, analisis nilai pendidikan yakni Sifat kepribadian yang Toleran dari kisah semut dan Nabi Sulaiman.

¹⁶ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal.383-388.

Bab kelima, merupakan penutup dan hasil atau simpulan dari seluruh pembahasan yang dibuat oleh penulis. Dan pada bab ini juga berisi simpulan jawaban dari rumusan masalah.

